

Pengaruh Mind Mapping terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Payakumbuh

Nia Puspita Sari¹, Indah Muliati²

Niapuspitasari355@gmail.com¹, indahmuliati1979@gmail.com²

Universitas Negeri Padang

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh masalah kurangnya motivasi beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa, di antaranya proses pembelajaran bersifat hanya satu arah yaitu dari guru saja, catatan yang sangat monoton. Merujuk dari permasalahan itu, mendorong peneliti untuk menalisis proses pembelajaran menggunakan model mind mapping, kondisi motivasi siswa serta pengaruh *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran VIII SMPN 7 Payakumbuh. Jenis penelitian ini kuantitatif, Sedangkan metode penelitian ini adalah eksperimen dengan Design Pre Eksperimen *One- Group Pretest-Posttest Design*. Data diambil melalui anget kepada siswa kelas VIII. 3 untuk mendukung data anket penulis juga mengambil data melalui observasi.

Secara keseluruhan hasil penelitian ini menyatakan bahwa guru melaksanakan proses pembelajaran selama dua kali pertemuan, hasil observasi kegiatan guru pada pertemuan pertama adalah 96, 92%, dan hasil observasi kegiatan guru pada pertemuan kedua adalah sebesar 98, 46%. Kondisi rata-rata motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu 50, 26 dan motivasi siswa sesudah diberikan perlakuan adalah 55, 21. Diketahui nilai uji T $T_{hitung} 2,581 > t_{tabel} 2,093$ dan nilai signifikansi 0,019, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Payakumbuh, terbukti motivasi belajar siswa meningkat sebesar 0,282 atau 28,2%.

Kata Kunci: *Mind Mapping*, Motivasi Belajar, Peserta Didik

Abstract

This research is motivated by the problem of lack of motivation, several factors that cause a lack of student learning motivation, including the learning process is only one way, namely from the teacher, notes are very monotonous. Referring to the problem, it encourages researchers to analyze the learning process using a mind mapping model, the condition of student motivation and the influence of mind mapping on student motivation in subjects VIII SMPN 7 Payakumbuh. This type of research is quantitative, while the method of this research is an experiment with a Pre-Experimental One-Group Pretest-Posttest Design. The data was taken through anget to class VIII students. 3 to support the questionnaire data, the author also takes data through observation.

Overall the results of this study stated that the teacher carried out the learning process for two meetings, the results of observing teacher activities at the first meeting were 96, 92%, and the results of observing teacher activities at the second meeting were 98, 46%. The average condition of students' learning motivation before being given treatment is 50, 26 and students' motivation after being given treatment is 55, 21. It is known that the T test score is $2,581 > t_{table} 2,093$ and the significance value is 0,019, then H_0 is rejected and H_a is accepted, it can be concluded that the influence of the Mind Mapping learning model on the learning motivation of class VIII students at State Junior High School 7 Payakumbuh, it was proven that students' learning motivation increased by 0.282 or 28.2%.

Keywords: *Mind Mapping, Learning, Motivation, Student*

I. Pendahuluan

Pendidikan syarat mutlak dalam menghadapi globalisasi pada masa sekarang yang dampaknya makin terasa ke masyarakat luas. Secara mendasar Islam mewajibkan orang tua untuk mendidik anak-anak mereka dengan baik. Untuk mewujudkan fungsi dari UU No. 2003, maka diperlukan upaya yang menyenangkan yang dapat merangsang siswa untuk lebih giat dalam belajar. Proses pembelajaran terkadang tidak luput dari hambatan beberapa diantaranya disebabkan oleh peserta didik diantaranya kurang bersemangat, dan penyampaian materi oleh guru terlalu monoton.

Salah satu upaya meningkatkan semangat belajar peserta didik adalah dengan mengubah model dalam mengajar, Salah satu cara untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan yang dapat mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar adalah dengan menggunakan model *Mind Mapping*, *Mind Mapping* merupakan mengelola informasi dengan memanfaatkan kemampuan otak siswa untuk mengeluarkan kreativitasnya dalam belajar (Puspita Sari, 2019: 8). Dalam pembelajaran siswa harus dilibatkan dengan cara dan teknik agar siswa dapat membaca, memahami dan menuangkan materi pelajaran dalam bentuk *Mind Mapping* (Ahmad Irfan, 2019: 31). Motivasi merupakan sebuah dorongan sesuatu perubahan tingkah laku manusia menuju yang lebih baik yang berasal dari sendiri. Menurut (Suprihatin, 2015: 75) motivasi adalah sebuah kemauan yang timbul dari kekuatan seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan. Motivasi juga merupakan sebagai pendorong untuk mencapai tujuan (Hamdu & Agustina, 2011: 83).

Berdasarkan observasi peneliti terlihat banyak penyebab dari hilangnya motivasi siswa dipengaruhi oleh banyak faktor beberapa diantaranya ialah proses pembelajaran hanya dari guru saja, siswa jadi cepat merasa bosan dalam belajar, kemudian dalam mengajar guru cenderung kurang bervariasi dalam menggunakan model, selanjutnya banyak tugas mata pelajaran yang tidak terselesaikan oleh siswa, kebiasaan mencontek tugas teman, siswa malas mencatat karena model konvensional terlalu monoton hanya berupa tulisan, disamping itu tidak bisa mengungkapkan kreativitasnya dalam suatu media tulis karena catatan yang monoton hanya menggunakan satu atau dua warna serta bahkan untuk membuat catatan konvensional tersebut membutuhkan waktu pengerjaan yang lama.

Terkait dengan problematika motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mendorong peneliti untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas VIII SMPN 7 Payakumbuh.

II. Tinjauan Pustaka

A. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan yang dilakukan di dalam kelas guna memberikan pemahaman dan mengembangkan ajaran Islam kepada peserta didik, sebagai pandangan hidup dengan berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan Sunnah tujuannya untuk menemukan jati dirinya, sampai bisa dijadikan sebagai pandangan dalam kehidupannya sehari-hari (Susiyanti, 2017). Dalam Peraturan Menteri Agama

Republik Indonesia No. 3 Tahun 2012 pasal 2 tentang Pendidikan Keagamaan Islam yang bertujuan untuk menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu Agama Islam (*nutafaqqih fiddin*) dan/ atau menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan pribadi *akhlakul karimah* bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (*ukhuwah Islamiyah*), rendah hati (*tawadhu*), toleran (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat, dan cinta tanah air.

B. Motivasi Belajar

Menurut Hamdu & Agustina (2011: 83) motivasi merupakan sebuah usaha sadar seseorang dalam menjaga tingkah lakunya. Sedangkan menurut Uno (2011: 23) motivasi adalah penggerak tingkah laku ke arah yang lebih baik yang berasal dari dalam dirinya. Menurut (Huda, 2017: 253) motivasi adalah dorongan baik dari dalam diri maupun dari lingkungan yang dapat menjadi penggerak seseorang untuk bertindak. Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis menyimpulkan motivasi merupakan sebuah usaha sadar yang merupakan daya penggerak atau pendorong dalam mencapai tujuan yang diinginkan baik dorongan dari dirinya sendiri maupun orang lain.

Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar. Motif dibedakan menjadi 3 yaitu: 1) Motif yang berhubungan dengan kebutuhan untuk kelanjutan hidup seperti, lapar, haus, bernapas istirahat dan sebagainya atau yang sering disebut motif biogenetis yang 2) Motif Sosiologis yang berhubungan dengan interaksi ataupun hubungan sosial di tempat orang tersebut berada, 3) Motif teologis berhubungan dengan pencipta, seperti melaksanakan ibadah dan mengikuti norma-norma sesuai dengan Agama (Uno, 2011: 23). Sedangkan berdasarkan pada jenis, motivasi dibedakan menjadi dua macam yaitu: 1) Motivasi intrinsik yaitu sebuah dorongan yang bersumber dari diri seseorang. Contohnya adanya hasrat dalam diri seseorang untuk lebih giat dalam belajar, 2) Motivasi ekstrinsik yaitu sebuah dorongan akibat rangsangan dari luar diri seseorang misalnya melalui metode *Mind Mapping* siswa dapat termotivasi untuk belajar.

Terdapat 3 komponen pokok yang ada pada motivasi menurut (Hamdu & Agustina, 2011: 83) yaitu: 1) Motivasi menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu, 2) Arahan seseorang dalam bertingkah laku untuk mencapai tujuan, 3) Sebagai penjaga seseorang dalam bertingkah laku, maka diperlukan lingkungan sekitar yang mendukung terjadinya motivasi.

Beberapa faktor yang dapat mendukung terjadinya motivasi pada siswa yaitu: 1) Cita-cita dan aspirasi, 2) Kemampuan siswa, 3) Kondisi siswa, 4) Kondisi lingkungan, 5) Faktor individu juga dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi (Amna, 2017: 177). Dengan adanya faktor tersebut maka motivasi diharapkan dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar, mengetahui berbagai macam motivasi peserta didik di dalam kelas, menyadarkan guru

Nia Puspita Sari dan Indah Mulati

agar lebih kreatif dalam mengelola kelas serta memberikan peluang bagi guru dalam merekayasa pedagogis.

Untuk mencapai keberhasilan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa, guru perlu untuk memberikan pujian kepada peserta didik, mengukur kemampuan peserta didik melalui tes, merangsang keingintahuan siswa, memberikan stimulus/rangsangan kepada siswa, mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar peserta didik, mengajak siswa untuk meng apersepsi materi dengan pembelajaran sebelumnya, mengawasi suasana sosial peserta didik, menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik, memahami ragam motivasi peserta didik (Amna, 2017: 181).

C. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Mind Mapping adalah suatu cara yang digunakan untuk mengelola informasi dengan cara mudah yaitu dengan mencatat dan memanfaatkan kemampuan otak siswa untuk untuk kreatif dan menghilangkan kebosanan (Puspita Sari, 2019: 8). Dalam pembelajaran siswa harus dilibatkan dengan cara dan teknik agar siswa dapat membaca, memahami dan menuangkan materi pelajaran dalam bentuk *Mind Mapping* (Ahmad Irfan, 2019: 31). *Mind Mapping* adalah suatu teknik yang digunakan untuk memetakan pikiran di atas kertas dengan kombinasi warna dan cabang-cabang yang dapat memberikan kemudahan bagi seseorang untuk mencapai tujuan pembelajaran (Solikhah, 2019: 17–18).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas *Mind Mapping* dapat diartikan sebagai salah satu usaha guru dalam menyajikan sebuah informasi dalam bentuk gambar, simbol dan kode dengan menggunakan kombinasi warna guna agar peserta didik lebih mudah dalam memasukkan informasi dan mengeluarkan informasi dengan mudah, karena *Mind Mapping* membutuhkan pemahaman terlebih dahulu dari sebuah informasi, dari pemahaman tersebut dapat diambil kata kunci dan memetakannya dalam sebuah bidang kertas dengan berbagai kreatif.

Menurut (Shoimin, 2014) beberapa penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*: 1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, 2) guru menyampaikan topik yang akan dipelajari, 3) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok ada 2-3 orang anggota, 4) siswa merancang peta pikiran, 5) siswa mempresentasikan hasil diskusi, 6) guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.

III. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah *Design Pre Eksperimen. Single- Group Pretest- Postest Design*, dengan *Field Research* (penelitian lapangan), variabel dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Mind Mapping* / variabel X dan motivasi belajar/ variabel Y. Sedangkan populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP N 7 Payakumbuh, dan sampelnya adalah siswa kelas VIII.3 sebanyak 19 orang. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu angket/ kuesioner, metode analisis data adalah regresi linier sederhana.

IV. Hasil dan Pembahasan

A. Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Perencanaan

Sebelum melakukan pengumpulan data berupa kegiatan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menyusun perencanaan kegiatan yang meliputi persiapan jadwal, materi, RPP, instrumen

2. Pelaksanaan

Pertemuan pertama ini awalnya dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2021, dan pada tanggal 17 Juni 2021 dengan materi Puasa Ramadhan dan Puasa

Sunnah. Pada kegiatan pendahuluan guru membaca salam, mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan mekanisme langkah-langkah pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membaca dan mendiskusikan materi secara keseluruhan, selanjutnya membuat kesimpulan dengan *Mind Mapping*. satu orang perwakilan membacakan hasil diskusinya. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa mengenai materi pembelajaran. Penutup guru memberikan tugas dan menyimpulkan pelajaran.

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I

Keterangan	Pertemuan 1
Jumlah skor	63
Nilai	96, 92%
Kategori	Sangat baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *Mind Mapping* pada pertemuan pertama adalah sebesar 96, 92% dengan kategori **sangat baik**, hal ini menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan langkah-langkah model *Mind Mapping* pada saat proses pelaksanaan pembelajaran dengan sangat baik

Pertemuan II

1. Perencanaan

Sebelum melakukan pengumpulan data berupa kegiatan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menyusun perencanaan kegiatan yang meliputi persiapan jadwal, materi, RPP, instrumen

2. Pelaksanaan

Pertemuan kedua ini awalnya dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2021, dan pada tanggal 18 Juni 2021 dengan materi Puasa Sunnah. Pada kegiatan pendahuluan guru membaca salam, mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan mekanisme langkah-langkah pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membaca dan mendiskusikan materi secara keseluruhan, selanjutnya membuat kesimpulan dengan *Mind Mapping*. satu orang perwakilan membacakan hasil diskusinya. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa mengenai materi pembelajaran. Penutup guru memberikan tugas dan menyimpulkan pelajaran.

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II

Keterangan	Pertemuan 2
Jumlah skor	64
Nilai	98,46%
Kategori	Sangat baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model *Mind Mapping* pada pertemuan ke dua 98,46% dengan kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan langkah-langkah model *Mind Mapping* pada saat proses pelaksanaan pembelajaran dengan sangat baik.

B. Kondisi Motivasi Siswa

1. Uji normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan shapiro wilk karena sampel berjumlah <50 orang.

Tabel 3. Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Motivasi awal	,118	19	,978
Motivasi akhir	,163	19	,300

Dari tabel di atas diketahui nilai signifikansi pretest **0,978 > 0,05** nilai signifikansi posttest **0,300 > 0,05**. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji mengetahui kelompok sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Levene statistic	Df1	Df2	Sig.
3,034	5	9	,071

Dari tabel di atas didapatkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 23 For Windows 7* yaitu $0,71 > 0,05$ artinya data homogen

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

analisis data regresi linier sederhana, analisis yang bertujuan untuk memprediksi pengaruh antara satu variabel X (bebas) dan satu variabel Y (tetap).

Tabel 5. Uji Regresi Linier Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	,531 ^a	,282	,239	6,74867

Didapatkan nilai R (Koreasi) dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 23 For Windows 7* yaitu sebesar 0,531 yang artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, Nilai R Square (koefisien determinan) 0,282 yang artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 28,2%.

Tabel 6. Uji Paired T Tes

	Mean	N	Std. Devition	Std. Error Mean
Motivasi Awal	50,26	19	7,738	1,775
Motivasi Akhir	55,21	19	3,910	,897

Dari tabel di atas didapatkan hasil dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 23 For Windows 7* nilai rata-rata (*mean*) sesudah diberi perlakuan lebih besar dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan, terbukti bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. T tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2,093 yang diperoleh dari nilai *t Student*. Berdasarkan uji *Paired T-Test* yaitu $T_{\text{Hitung}} 2,581 > t_{\text{tabel}} 2,093$ dan nilai signifikansi 0,019. Maka dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP N 7 Payakumbuh.

IV. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Mind Mapping* model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP N 7 Payakumbuh. Pelaksanaan proses pembelajaran yang lakukan peneliti selama dua kali pertemuan, dengan hasil observasi kegiatan guru pada pertemuan pertama adalah 96,92%, dan hasil observasi kegiatan guru pada pertemuan kedua adalah sebesar 98,46%.

Diketahui nilai uji $T_{\text{Hitung}} 2,581 > t_{\text{tabel}} 2,093$ dan nilai signifikansi 0,019, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP N 7 Payakumbuh yaitu sebesar 28,2%. Hasil penelitian ini sejalan dengan pengajuan hipotesis peneliti yaitu adanya pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP N 7 Payakumbuh. Berdasarkan temuan tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Bila dilihat dari angka *Mean Different* motivasi awal adalah 50,26 dan motivasi akhir adalah 55,21. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 4,95.

V. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh selama penelitian dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan proses pembelajaran yang lakukan peneliti selama dua kali pertemuan, dengan hasil observasi kegiatan guru pada pertemuan pertama adalah 96,92%, dan hasil observasi kegiatan guru pada pertemuan kedua adalah sebesar 98,46%. Proses pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping* dapat memberikan pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar siswa sebelum yaitu 50,26 dan motivasi siswa sesudah diberikan perlakuan adalah 55,21 pada siswa kelas VIII di

Nia Puspita Sari dan Indah Mulia

Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Payakumbuh. Hal ini dibuktikan dengan persamaan garis liniernya yaitu $Y = 41,734 + 0,268X$. Diketahui nilai uji $T_{\text{Hitung}} 2,581 > t_{\text{tabel}} 2,093$ dan nilai signifikansi $0,019$, maka dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Payakumbuh yaitu sebesar $0,282$ atau $28,2\%$.

VI. Referensi

- A. M, S. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Wali Pres.
- ahmad irfan. (2019). *Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapp Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Yanuri Tegal Alur Kalideres Jakarta Barat*.
- Amna, E. (2017). Kedudukan motivasi dalam Belajar Siswa. *Lantanida Journal*, 3 (2).
- Buzan, T. (2006). *Mind Map untuk Meningkatkan kreativitas*. PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Buzan, T. (2008). *Buku Pintar Mind Map*. PT. Gramedia Pustaka Pusat.
- DAYA, A. B. (2019). *PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI HIDROKARBON DI MAN 1 ACEH BARAT DAYA*. UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.
- Djamarah, S. B. (2016). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90–96.
- Huda, M. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal penelitian*, 11(2), 237–266.
- Istiqomah, R. N. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 2 Sidoarjo Pringsewu*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Kompri. (2015). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. In *Konsep Motivasi* (Vol. 01, Nomor 01).
- Kurniasih, I. & B. S. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Nurroeni, C. (2013). Keefektifan Penggunaan Model Mind Mapping Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA. *Journal of Elementary Education*, 2(1).
- Puspita Sari, Y. (2019). *PENGARUH PENGGUNAAN METODE MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) MATERI*

*ALAT PERNAPASAN PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 76
KOTA BENGKULU. IAIN BENGKULU.*

- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. kencana.
- Solikhah, M. (2019). *Peranan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Di SMPN 5 Sidoarjo*.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73–82.
- Susiyanti, S. (2017). *PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI (AKHLAK MAHMUDAH) DI SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG*. UIN Raden Intan Lampung.
- Swadarma, D. (2013). *penerapan mind mapping dalam kurikulum pembelajaran*. elex media komutindo.
- Syam, N., & Ramlah, R. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 5(3).
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi & Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.